

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Jawa Barat merupakan daerah yang kaya akan kesenian baik kesenian tradisional maupun kreasi baru. Keanekaragaman kesenian tersebut merupakan sebuah potensi untuk mengembangkan khasanah budaya, yang perlu dibina, dipelihara, dilestarikan, dikembangkan agar tetap menjadi kekayaan yang utuh bagi kebudayaan Jawa Barat khususnya dan kebudayaan nasional pada umumnya.

Seiring dengan kemajuan zaman dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial budaya, kehidupan kesenian pun turut merangkak bergeser, baik ke arah positif maupun negatif. Maju mundurnya bentuk-bentuk kesenian yang berkembang di masyarakat tentu saja di pengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Tradisi besar di dunia selama berabad-abad telah membangun berbagai kebudayaan yang terintegrasi secara kuat, betapapun di antaranya terutama yang sangat tua telah punah. Sementara beberapa yang lainnya, yang lebih baru hidup sampai sekarang. Pada masing-masing kebudayaan yang memiliki tradisi besar, peran dan makna seni pertunjukannya pernah atau masih dengan satu atau berbagai cara, sangat khas bahkan kadang-kadang tidak dapat diperbandingkan.

Di dalam tradisi besar, berbagai cabang seni telah tumbuh dan berkembang dengan subur, kebanyakannya lewat pengembangan dari seperangkat aturan-aturan baku, kadang-kadang sangat rumit, serta memiliki prinsip-prinsip estetikanya. Walaupun begitu, kesenian tradisional pun masih berada di posisinya sebagai sesuatu yang harus tetap dipertahankan sebagai kebudayaan nenek moyang yang penuh dengan nilai yang tinggi yang tidak dimiliki oleh negara lain.

Seniman adalah pencipta sebuah karya melalui kreativitas dan kemampuannya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Umar Kayam (dalam Rusliana, 1987, hlm.27) bahwa “ kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakatnya. Sebagai salah satu bagian dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu dan dengan kesenian-mencipta, memberi

peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi. “

Proses kreativitas merupakan upaya seniman dalam menggali potensi terpendam sehingga mampu melahirkan karya-karya baru yang menambah kekayaan khasanah kesenian kita dan mendorong pada proses perubahan yang terjadi sepanjang masa akibat perkembangan dari dalam dan pengaruh dari luar masyarakatnya. Sekaitan dengan itu, Menurut Munandar (1978, hlm. 92) “kreativitas adalah kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan, atau menjawab masalah, dan cerminan kemampuan operasional anak kreatif”.

Dorongan ke arah kreativitas dan pengalaman- pengalaman estetis dihidupi oleh semangat jiwa yang mendorong untuk tampil ke depan dan mengorbit. Sehubungan dengan dorongan kreatif, suatu kebutuhan indera yang mendasar yang menyebabkan manusia mencari pengalaman-pengalaman yang kaya akan warna, nada dan ritme. Selanjutnya dipertegas dengan pendapat Murgianto (1967, hlm.12), yang mengemukakan bahwa “kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan komposisi atau produk atau ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh penyusunnya sendiri”

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Murgianto, individu-individu yang berusaha menciptakan dan mempertahankan kesenian tradisi dengan inovasi-inovasi baru sebagai tanda untuk tidak menghilangkan kekayaan budaya yang kita miliki untuk diwariskan kembali kepada generasi berikutnya. Seorang seniman yang hidup dalam lingkungan yang memiliki aturan atau kebiasaan tertentu akan mempengaruhi dalam setiap karyanya, yang secara tidak langsung kebiasaan dan aturan tersebut akan terus melekat kepada dirinya sebagai jati diri sang seniman dimana dia berasal.

Di Jawa Barat, tepatnya di Kabupaten Sumedang terdapat seorang tokoh tari sunda yaitu R. Effendi Lesmana Kartadikusumah yang merupakan anak dari Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah yaitu R. Effendi Lesmana Kartadikusumah yang mempunyai ciri khas tersendiri yang mengalir dalam setiap karyanya.

R. Effendi Lesmana Kartadikusumah adalah seorang tokoh tari di Jawa Barat yang di setiap karya-karya beliau tidak terlepas dari ciri khas yang kurang lebihnya sama dengan R. Ono Lesmana Kartadikusumah. Dalam perjalanan

karirnya beliau menciptakan berbagai bentuk tari dari bentuk penyajian tunggal dan dramatari. Adapun karya beliau ciptakan berkisar pada rumpun tari Keurseus maupun tari Wayang.

Hal ini tampak pada tari Pancawarna sebagai salah satu bentuk kesenian yang hidup di Jawa Barat khususnya di daerah Sumedang. Tari Pancawarna merupakan jenis tari kreasi baru yang merupakan unsur dari kebudayaan yang bentuk penyajiannya merupakan hasil pengembangan dari jenis-jenis kesenian yang ada di daerah Sumedang.

Seni tari terus berkembang mengikuti pola perkembangan masyarakat. Begitu pula dengan tarian Pancawarna sebagai salah satu bentuk kesenian yang lahir dari hasil ungkapan kreativitas si penciptanya. Dengan demikian dalam perkembangan selanjutnya kesenian tradisional Jawa Barat dari masa ke masa, mengalami perkembangan yang dapat memperdayakan wahana kesenian tradisional daerah Jawa Barat beserta para seniman di era globalisasi.

Salah satu jenis kesenian yang ikut memperdayakan wahana kesenian tradisional di Jawa Barat adalah seni tari. Dalam khasanah tari Sunda dikenal adanya rumpun tari Wayang, tari Keurseus, tari Rakyat, tari Topeng, dan tari Kreasi Baru. Tari Kreasi baru yang tumbuh dan berkembang di daerah Jawa Barat jumlahnya cukup banyak. Tidak jarang tarian ini dipergunakan sebagai sarana hiburan atau pertunjukan di daerah Sumedang.

Sumedang merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang memiliki kebudayaan yang beragam, dari keberagaman tersebut banyak memunculkan jenis kesenian, khususnya seni tari sebagai cerminan budaya masyarakatnya. Dari sekian banyak jenis tarian kreasi baru yang tumbuh dan berkembang di daerah Sumedang, maka sekitar tahun 1988 seorang tokoh tari bernama R. Effendi Lesmana Kartadikusumah membuat sebuah karya tari baru yang dikenal dengan nama tari Pancawarna.

Tari Pancawarna merupakan tarian yang dilatarbelakangi oleh banyaknya permintaan pertunjukan tari yang menampilkan seluruh tarian karya R. Ono Lesmana Kartadikusumah, yang didalamnya terdapat lima tarian yang mempengaruhinya, yaitu tari lenyepan, tari Gawil, tari Jayengrana, tari Jakasona,

dan tari Gandamanah. Sehingga R. Effendi Lesmana Kartadikusumah menggabungkan ke lima tarian tersebut ke dalam bentuk tarian tunggal.

Tari Pancawarna merupakan bentuk tari Kreasi Baru yang memiliki fungsi sebagai sarana hiburan atau pertunjukan. Hal ini disebabkan karena pada saat itu tarian tersebut diciptakan untuk mengisi acara yang menuntut sajian keindahan dalam sebuah pertunjukan yang akan ditonton oleh orang banyak. Dalam tarian ini menonjolkan ciri khas dari daerah Sumedang. Hal ini dapat dilihat dari gerak-gerak tari, kostum, tata rias, dan iringan musik. Salah satu ciri khas tersebut dari kostum yaitu memadukan dua kostum dari tari Keurseus dan Wayang.

Tari Pancawarna pernah ditampilkan pada acara-acara resmi pemerintahan seperti Peringatan Hari Jadi Kabupaten Sumedang, dan Gelar Budaya di Taman Mini Indonesia Indah. Walaupun begitu, kenyataannya kehadiran tarian ini kurang begitu dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat Sumedang sendiri. Salah satunya disebabkan oleh frekuensi pertunjukannya yang sangat jarang.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti sangat tertarik pada Tari Pancawarna karya R. Effendi Lesmana Kartadikusumah, dimana tarian ini dipengaruhi oleh lima tarian, dari dua rumpun tari yaitu keurses dan wayang. Dengan demikian, peneliti mengambil judul “ **Tari Pancawarna Karya R. Effendi Lesmana Kartadikusumah di Padepokan Sekar Pusaka Kabupaten Sumedang** “. Hal ini mengingat, sepanjang pengamatan penulis, bahwa penelitian terhadap Tari Pancawarna belum pernah ada yang meneliti, dengan begitu diharapkan dapat terjaga keaslian dari hasil penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memandang perlu untuk merumuskan masalah penelitian yang terdapat dalam Tari Pancawarna :

1. Bagaimana latar belakang penciptaan Tari Pancawarna karya R. Effendi Lesmana Kartadikusumah?
2. Bagaimana bentuk penyajian Tari Pancawarna karya R. Effendi Lesmana Kartadikusumah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang proses penciptaan, koreografi, busana tari Pancawarna di Padepokan Sekar Pusaka Kabupaten Sumedang yang sesuai dengan rumusan masalah diatas. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan keberadaan tari Pancawarna dan bentuk penyajian maupun faktor pendukung yang terdapat dalam Tari Pancawarna di Padepokan Sekar Pusaka Kabupaten Sumedang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mendeskripsikan latar belakang penciptaan Tari Pancawarna di Padepokan Sekar Pusaka Kabupaten Sumedang.
- b. Untuk mendeskripsikan bentuk penyajian Tari Pancawarna di Padepokan Sekar Pusaka Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, khususnya :

1. Bagi Peneliti

- a. Agar peneliti dapat mengetahui keberadaan serta keanekaragaman khususnya seni tari tradisional di Kabupaten Sumedang.
- b. Untuk menambah ilmu dan wawasan, serta pengalaman mengenai penciptaan dan bentuk penyajian tari Pancawarna di Padepokan Sekar Pusaka Kabupaten Sumedang.

2. Padepokan Sekar Pusaka Kabupaten Sumedang

- a. Memberikan kontribusi bagi perkembangan dan kelestarian Tari Pancawarna, sekaligus memperkenalkan tarian tersebut agar lebih diketahui oleh khalayak umu.
- b. Menjadikan motivasi untuk meningkatkan kreativitas dalam penciptaan tari sehingga bisa memperkaya keragaman tari di Nusantara.

3. Departemen Pendidikan Seni Tari
 - a. Menambah kepustakaan pada Departemen Pendidikan Seni Tari UPI Bandung, mengenai penciptaan dan bentuk penyajian tari Pancawarna di Padepokan Sekar Pusaka Kabupaten Sumedang.
4. Universitas Pendidikan Indonesia
 - a. Menambah referensi dan kepustakaan pada lembaga, agar para mahasiswa dapat membaca serta mengetahui tentang penciptaan dan bentuk penyajian tari Pancawarna di Padepokan Sekar Pusaka Kabupaten Sumedang.
 - b. Sebagai dokumentasi tertulis tentang penciptaan dan bentuk penyajian tari Pancawarna di Padepokan Sekar Pusaka Kabupaten Sumedang, di UPI Bandung.

5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi pada penelitian ini, pada intinya terdiri dari lima bab dengan penjelasan sebagai berikut?

Bab I pendahuluan; berisi uraian tentang permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka; berisi uraian mengenai penelitian terdahulu, perkembangan tari tradisi, bentuk penyajian, koreografi tari, dan unsur pendukung dalam tari.

Bab III Metode penelitian; berisi uraian tentang metode kualitatif deskriptif analisis yang bertujuan untuk memaparkan subjek penelitian yaitu Tari Pancawarna.

Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan; berisi pemaparan mengenai hal-hal yang ditemukan pada saat penelitian berlangsung yaitu latar belakang penciptaan tari Pancawarna serta bentuk penyajian dari tari Pancawarna dan pembahasan temuan berisi tentang analisis dari temuan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Implikasi; merupakan bab terakhir berisi kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian, dan implikasi bagi pihak-pihak terkait dengan penelitian ini, diantaranya : Disparbud setempat, peneliti selanjutnya, dan para pengguna hasil penelitian.

Kelengkapan skripsi ini memuat Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran yang berisi instrumen penelitian, serta Riwayat Hidup Peneliti.